

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
KOPERASI**

(Studi Kasus Pada Koperasi di Kota Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh

SINGGIH WIDY PRASETYO



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA KOPERASI (Studi Kasus Pada Koperasi di Kota Bandar Lampung)

Oleh

SINGGIH WIDY PRASETYO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan koperasi. Koperasi dikategorikan menjadi tiga kelompok yang ditentukan dengan teknik *quota sampling* dengan kategori berdasarkan jumlah nilai aset bersih yang dimiliki koperasi.

Terdapat beberapa analisis yang dilakukan pada laporan keuangan koperasi, mulai dari penyajian, dasar pengukuran, sampai metode yang digunakan oleh koperasi dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan hasil analisis hanya ada dua koperasi saja yang dapat dikatakan sudah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu Koperasi Pilar Utama (kategori koperasi dengan nilai aset antara 0 – 500 Juta) dan Kopkar Pelita (kategori koperasi dengan nilai aset lebih dari 1 miliar) baik dari penyajian, dasar pengukuran, sampai metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Namun secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara koperasi yang nilai asetnya tinggi dengan koperasi yang nilai asetnya rendah dalam menerapkan SAK ETAP.

Kata Kunci: *SAK ETAP, laporan keuangan, akuntansi, koperasi.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD EQUITY WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY IN COOPERATION (A Case Study On Bandarlampung Cooperative)

BY

SINGGIH WIDY PRASETYO

This research is used to know the implementation of Financial Accounting Standard Equity Without Public Accountability (SAK ETAP) in the financial cooperation report. Cooperation is categorized into three groups that is determined by technique quota sampling with category based on the number of value of clear assets cooperation owed.

There are several analyzes performed on the financial statements of cooperation starting from the presentation of the measurement basis, to the methods are use by cooperation in preparing the financial statements that related with SAK ETAP.

Based on the result analysis, there are only two cooperation which can be said already related with SAK ETAP are Koperasi Pilar Utama (the category of cooperation with asset value between 0 – 500 million) and Kopkar Pelita (the category of cooperation with asset value more than one billion), both from presentation, measurement basis, to methods that used in preparing financial statement. But as whole in general there is no significant difference between the high asset value of cooperation and the low asset cooperation in applying SAK ETAP.

Keywords: SAK ETAP, financial statements, accounting, the cooperative.

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
KOPERASI**

(Studi Kasus Pada Koperasi di Kota Bandar Lampung)

Oleh

SINGGIH WIDY PRASETYO

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2017

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENERAPAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(SAK ETAP) PADA KOPERASI
(Studi Kasus Pada Koperasi di
Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa

: Singgih Widy Prasetyo

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1111031132

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19700817 199703 2 002

Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.
NIP 19780309 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

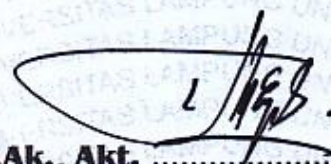
Ketua

: Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris

: Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.



Penguji Utama

: Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.P.A.

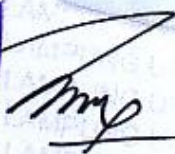


2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Mei 2017 -

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia dan sanggup menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2017



Yang Menyatakan,


Singgih Widy Prasetyo

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 Oktober 1993, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Puji Wiharto dan Ibu Eni Hastuti.

Riwayat pendidikan yang ditempuh Taman Kanak-kanak (TK) Beringin Raya, Kemiling, Bandar Lampung diselesaikan tahun 1999. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 4 Kemiling, Bandar Lampung pada tahun 2005. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 14 Bandar Lampung pada tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 16 Bandar Lampung pada tahun 2011.

Pada tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi, Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014 dengan gelar Ahli Madya (A.Md.). Setelah itu penulis melanjutkan studinya ke program S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung ditahun 2014. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi kemahasiswaan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Unila dan pernah menjabat diberbagai bidang kepengurusan. Selain itu penulis juga terdaftar sebagai pegawai disalah satu perusahaan media di Bandar Lampung sebagai *staff accouting*.

MOTTO

Ilmu dan pengetahuan akan berarti
dengan mengamalkannya

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk dunia pendidikan khususnya dibidang akuntansi, dan dunia usaha khususnya koperasi. Semoga karya ini dapat bermanfaat sebagai referensi pembelajaran, dan bagi pelaku usaha koperasi dalam pengelolaan keuangannya.

Persembahkan khusus untuk keluarga, teman seperjuangan, rekan kerja, serta orang-orang yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt. Selaku pembimbing utama dan pembimbing akademik atas bimbingan dan nasihat yang diberikan kepada penulis.
5. Ibu Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt. Selaku pembimbing atas bimbingan dan nasihat yang diberikan kepada penulis.
6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.P.A. Selaku dosen penguji atas kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak dan ibu dosen di Jurusan Akuntansi khususnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.

8. Ayah, ibu, dan adik-adikku serta seluruh keluargaku atas doa, dukungan, dan nasihat yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman satu jurusan, khususnya konversi 2014 atas dukungan dan kebersamaannya selama ini. Semoga perjuangan selama ini berbanding lurus dengan hasil yang akan kita capai.
10. Terimakasih Kopma Unila beserta orang-orang yang ada di dalamnya, baik teman-teman pengurus, anggota, alumni, pembina, serta karyawan. Organisasi yang telah memberikan banyak sekali pengalaman dan kematangan ilmu kepada penulis.
11. Rekan-rekan di Harian Umum Lampung Post (PT. Masa Kini Mandiri), khususnya departemen keuangan atas dukungan dan kerjasamanya.
12. Diskoperindag Kota Bandar Lampung atas bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian ini.
13. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, serta orang-orang yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Kampus tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2017
Penulis,

Singgih Widy Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	4
1.2.1 Rumusan Masalah	4
1.2.2 Batasan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Laporan Keuangan	6
2.1.2 Tujuan Pelaporan Keuangan	7
2.1.3 Karakteristik Keuangan Koperasi	7
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	8
2.1.5 Ruang Lingkup SAK ETAP	9
2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP	11
2.1.7 Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP	12
2.1.7.1 Neraca	13
2.1.7.2 Laporan Laba Rugi	13
2.1.7.3 Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Laporan Saldo Laba	14
2.1.7.4 Laporan Arus Kas	16
2.1.7.5 Catatan Atas Laporan Keuangan	16

2.1.8 Dasar Pengukuran	
2.1.9 Metode Penyusutan Aset Tetap	17
2.1.10 Metode Analisis Beban	18
2.1.11 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan ..	18
2.2 Penelitian Terdahulu	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian	25
3.1.1 Metode Penelitian	25
3.1.2 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.2.1 Sumber Data	27
3.2.3 Teknik Pengumpulan data	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Teknik Analisis Data	30
3.5 Teknik Keabsahan Data	31

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Analisis Laporan Keuangan Koperasi	34
4.2 Analisis Kelengkapan Penyajian Laporan Keuangan Koperasi	34
4.3 Dasar Pengukuran Laporan Keuangan	37
4.4 Analisis Neraca	38
4.4.1 Metode Penyusutan Aset Tetap	40
4.5 Analisis Laporan Laba Rugi	42
4.5.1 Metode Analisis Beban	44
4.6 Analisis Laporan Perubahan Ekuitas	46
4.7 Analisis Laporan Arus Kas	47
4.7.1 Metode Laporan Arus Kas	49
4.8 Analisis Catatan Atas Laporan Keuangan	51
4.9 Hasil Analisis	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Penyajian Laporan Keuangan	35
Table 4.2 Penyajian Laporan Keuangan	35
Table 4.3 Penyajian Laporan Keuangan	36
Table 4.4 Dasar Pengukuran	37
Table 4.5 Dasar Pengukuran	37
Table 4.6 Dasar Pengukuran	38
Table 4.7 Penyajian Neraca	39
Table 4.8 Penyajian Neraca	39
Table 4.9 Penyajian Neraca	40
Table 4.10 Metode Penyusutan Aset Tetap	41
Table 4.11 Metode Penyusutan Aset Tetap	41
Table 4.12 Metode Penyusutan Aset Tetap	41
Table 4.13 Penyajian Laporan Laba Rugi	42
Table 4.14 Penyajian Laporan Laba Rugi	43
Table 4.15 Penyajian Laporan Laba Rugi	43
Table 4.16 Metode Analisis Beban	44
Table 4.17 Metode Analisis Beban	45
Table 4.18 Metode Analisis Beban	45
Table 4.19 Penyajian Perubahan Ekuitas	46
Table 4.20 Penyajian Perubahan Ekuitas	46
Table 4.21 Penyajian Perubahan Ekuitas	47
Table 4.22 Penyajian Laporan Arus Kas	48
Table 4.23 Penyajian Laporan Arus Kas	48
Table 4.24 Penyajian Laporan Arus Kas	48
Table 4.25 Metode Arus Kas	49
Table 4.26 Metode Arus Kas	50
Table 4.27 Metode Arus Kas	50
Table 4.28 Penyajian CALK	51
Table 4.29 Penyajian CALK	52
Table 4.30 Penyajian CALK	52

Table 4.31 Penyajian Laporan Keuangan Untuk Masing-masing Kategori Koperasi	54
Table 4.32 Kelengkapan Penyajian Laporan Keuangan	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan koperasi di Indonesia saat ini menunjukkan kinerja yang secara umum positif. Pada periode 2009 sampai 2013, jumlah unit dan anggota koperasi terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan unit sekitar 4,2 persen, dan anggota sebesar 4,1 persen. Rata-rata jumlah anggota pada tahun 2014 adalah sekitar 174 orang per koperasi. Di sisi lain, perkembangan tersebut menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap pendampingan dalam penerapan prinsip-prinsip koperasi. Hal ini mengingat baru sekitar 54,3 persen dari koperasi aktif yang sudah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun 2014.

Profesionalisme pengelolaan koperasi juga perlu ditingkatkan

(Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2014).

Seiring dengan perkembangan usaha koperasi yang terus meningkat, pengelolaan profesional koperasi sangat dibutuhkan terutama hal pengelolaan keuangan.

Karena berbagai kasus muncul dalam bidang pengelolaan keuangan koperasi yang tidak transparan yaitu oknum ketua koperasi yang notabene adalah pengurus koperasi melakukan perbuatan melawan hukum yaitu melakukan penggelapan dana anggota, belum lagi ditambah dengan penggelapan dana anggota peminjam

yang dilakukan oleh oknum petugas koperasi itu sendiri. Tentunya hal tersebut dapat mencoreng citra dan nama baik koperasi dimata masyarakat.

Selain itu kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi antara lain, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi (Andreas, 2014). Pengelolaan keuangan yang baik masih sulit diterapkan di badan usaha seperti koperasi dan usaha kecil menengah lainnya. Untuk itu koperasi harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi khusus dalam hal pengelolaan keuangan dan usaha. Karena dengan pengelolaan keuangan yang baik koperasi dapat mengetahui perkembangan usahanya, kendala-kendala apa saja yang dihadapi serta mempermudah dalam pengambilan keputusan bagi pengelola koperasi.

Standar pelaporan keuangan untuk koperasi dan UMKM sendiri sudah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sebelum dialihkan dari PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian sebagai bentuk konvergensi ke *International Financial Reporting Standar (IFRS)* oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.12/Per/M.UKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor rill, bahwa koperasi sektor rill yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan laporan keuangannya mengacu kepada SAK ETAP.

SAK ETAP berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang di mulai pada atau setelah 1 Januari 2011. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan ditetapkannya standar tersebut koperasi diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur di dalamnya, sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

Dari penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA KOPERASI (Studi Kasus Pada Koperasi di Kota Bandar Lampung)”**

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penyajian laporan keuangan koperasi sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?

1.2.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian ini sesuai dengan ruang lingkup masalah yang hendak diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan pada koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Bandar Lampung serta melaporkan laporan pertanggung jawaban Rapat Anggota Tahunan (RAT).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan koperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini sebagai pengimplementasian ilmu yang didapat di perkuliahan dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Sedangkan bagi pembaca penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan teori pembelajaran maupun pengetahuan di bidang akuntansi tentang bagaimana

menganalisis laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi badan usaha yaitu koperasi maupun usaha kecil lainnya penelitian ini memberi manfaat kepada manajer ataupun pemilik usaha berupa pengetahuan tentang bagaimana menerapkan standar laporan keuangan yang telah ditetapkan (SAK ETAP) dalam menyusun laporan keuangan sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang analis harus mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan serta masalah-masalah yang timbul dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Sedangkan menurut Baridwan (2004), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Jumingan, 2011). Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain

yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Jadi laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2 Tujuan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberukan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan (Munawir, 2004).

Menurut IAI dalam SAK ETAP 2.1 (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi suatu kebutuhan informasi tertentu dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.3 Karakteristik Keuangan Koperasi

Menurut Hendar (2010), karakteristik keuangan koperasi sangat terkait dengan bentuk laporan keuangan pada koperasi, terutama laporan laba rugi dan neraca,

sebab kedua laporan ini menjadi rujukan dalam perhitungan kinerja laporan keuangan koperasi. Secara umum laporan keuangan koperasi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi.
2. Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi.
3. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi untuk menilai pertanggung jawaban pengurus, prestasi atau kinerja pengurus, manfaat kepada anggota, dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang akan diberikan koperasi.
4. Modal koperasi terdiri dari pemupukan simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
5. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.
6. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahdangankan dengan dalih apapun.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan

menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

2.1.5 Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP 1.1 (2009), Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM- LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten,

perusahaan publik, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksa dana, dan kontrak investasi kolektif.

- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebaga fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah:

- a. Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha
- b. Kreditur; dan
- c. Lembaga pemeringkat kredit

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Mengingat kebijakan akuntansi SAK ETAP di beberapa aspek lebih ringan daripada PSAK, maka terdapat beberapa ketentuan transisi dalam SAK ETAP yang cukup ketat:

1. Pada BAB 29 misalnya disebutkan bahwa pada tahun awal penerapan SAK-ETAP, yakni 1 January 2011 Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya.

2. Per 1 January 2011, perusahaan yang memenuhi definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik harus memilih apakah akan tetap menyusun laporan keuangan menggunakan PSAK atau beralih menggunakan SAK ETAP.
3. Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini misalnya ada perusahaan menengah yang memutuskan menggunakan SAK ETAP pada tahun 2011, namun kemudian mendaftarkan menjadi perusahaan public di tahun berikutnya. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP ini kembali.
4. Entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-ETAP dalam menyusun laporannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan.

2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam

Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

2.1.7 Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam SAK ETAP 3.12 (2009) laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - a. seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - b. perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

2.1.7.1 Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (a) kas dan setara kas;
- (b) piutang usaha dan piutang lainnya;
- (c) persediaan;
- (d) properti investasi;
- (e) aset tetap;
- (f) aset tidak berwujud;
- (g) utang usaha dan utang lainnya;
- (h) aset dan kewajiban pajak;
- (i) kewajiban diestimasi;
- (j) ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas.

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

2.1.7.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (a) pendapatan;
- (b) beban keuangan;

- (c) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- (d) beban pajak;
- (e) laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.7.3 Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Laporan Saldo Laba

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- (a) laba atau rugi untuk periode;
- (b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (c) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*;
- (d) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah

tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

- (i) laba atau rugi;
- (ii) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (iii) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan.

Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba pos-pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan dalam Bab 5 *Laporan Laba Rugi SAK ETAP* (2009):

- (a) saldo laba pada awal periode pelaporan;
- (b) dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode;
- (c) penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu;
- (d) penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi; dan
- (e) saldo laba pada akhir periode pelaporan.

2.1.7.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2.1.7.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- (a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6;
- (b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- (c) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.1.8 Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan.

Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

1. Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

2.1.9 Metode Penyusutan Aset Tetap

Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

Jika terdapat suatu indikasi bahwa telah terjadi perubahan signifikan sejak tanggal pelaporan tahunan sebelumnya dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset, maka entitas harus menelaah ulang metode penyusutan saat ini dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan untuk mencerminkan pola yang baru. Entitas harus memperlakukan perubahan metode penyusutan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan paragraf 9.15-9.18.

2.1.10 Metode Analisis Beban

Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

1. Analisis Menggunakan Sifat Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

2. Analisis Menggunakan Fungsi Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

2.1.11 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai alat berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk itu laporan keuangan harus menyediakan informasi. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

3. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

4. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari

SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

5. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

6. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

7. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan

pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

8. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

9. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

10. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

11. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan referensi oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Beth Sianne Andreas	2014	Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Pada KPRI di Bandar Lampung)	Setiap koperasi telah melakukan pencatatan akuntansi sederhana namun tidak sesuai dengan SAK ETAP sehingga perlu dilakukan pengenalan dan sosialisasi SAK ETAP terhadap pengurus koperasi di Bandar Lampung.
2.	Raflesia Nurdita	2012	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Yang Ada di Kota Dumai	Sebagian besar koperasi yang ada di Kota Dumai sudah melakukan pelaporan keuangan sederhana namun hanya sebagian kecil yang benar-benar menerapkan SAK ETAP ke dalam laporan keuangannya.
3.	Priscilia Christina Sumendap, David P. E. Saerang, dan Novi S. Budiarso	2015	Eveluasi Penerapan SAK ETAP Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cipta Cemerlang Indonesia	PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia sudah menerapkan SAK ETAP. Hal ini berdasarkan SAK ETAP yang mensyaratkan laporan keuangan yang lengkap. Namun PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia belum sepenuhnya mematuhi

				SAK ETAP karena tidak adanya pengungkapan reklasifikasi pada catatan atas laporan keuangan.
4.	Fajar Teguh Nur Cahyo	2014	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada Koperasi Batari Solo)	Laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Batari belum menyajikan laporan keuangan secara sederhana. Pihak Koperasi Batari belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Batari.
5.	Alifta Lutfiaazahra	2015	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta	UMKM Pengrajin batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta ada yang sudah menerapkan SAK ETAP dan ada yang tidak menerapkan SAK ETAP. Dari 19 responden hanya enam UMKM pengrajin batik yang membuat laporan keuangan dan menerapkan SAK ETAP. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan SAK ETAP pun beraneka ragam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2013) yang dimaksud metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan suatu studi deskriptif (*descriptive study*), dan fenomenologi (*fenomonology study*). Menurut Agustine dan Kristaung (2013) dalam Lutfiaazahra (2015) studi deskriptif yaitu suatu penelitian kualitatif yang hanya menggambarkan satu parameter tertentu tanpa mempersalahkan apa, bagaimana, dan mengapa hal tersebut terjadi. Jadi penelitian ini hanya memotret fakta apa adanya, kemudian disajikan sebagai sebuah laporan penelitian yang memakai prosedur dan standar keilmuan tertentu. Sedangkan studi fenomenologi yaitu pencarian data dan interpretasi data dari sejumlah informan yang menjadi sumber wawancara yang mengalami secara rill tentang fenomena yang sedang terjadi.

Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, karena mendeskripsikan mengenai pencatatan laporan keuangan di koperasi yang ada di Bandar Lampung dengan kesesuaian terhadap Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP). Kemudian melakukan wawancara secara langsung terhadap anggota dan pengurus koperasi simpan pinjam di Bandar Lampung terhadap pencatatan keuangan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang diteliti penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) dalam Lutfiaazahra (2015) pengertian metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif dilakukan oleh objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu memengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrument maka peneliti harus memiliki wawasan yang luas dan bekal teori sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2014).

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel bersifat interaktif (saling mempengaruhi), hal tersebut dapat digunakan untuk meneliti keterkaitan antara pemilik koperasi

dengan pemilihan pencatatan keuangan usahanya. Penelitian kualitatif dapat menggambarkan permasalahan secara mendetail dan lebih peka terhadap objek yang diamati.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data primer dalam penelitian ini berupa Laporan keuangan koperasi dalam laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta informasi pendukung yang diperoleh langsung dari sumber data.

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara (*interview*) adalah tahap pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada informan kemudian jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam. Informan dalam penelitian ini yaitu pengurus dan anggota koperasi serta Diskoperindag Kota Bandar Lampung

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan, dan dokumen lainnya. Teknik dokumentasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengelola informasi. Dokumen yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan koperasi serta laporan pertanggung jawaban koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang telah disetor ke Dinas Koperasi Kota Bandar Lampung, serta dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yaitu 80 koperasi aktif dan melaporkan hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke Dinas Koperasi (Diskoperindag) Kota Bandar Lampung. Sedangkan sampel dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori *non probability sampling*, yang ditentukan dengan teknik *quota sampling* dengan kategori berdasarkan jumlah nilai aset bersih yang dimiliki koperasi yaitu:

1. Koperasi dengan nilai aset antara 0 – 500 Juta
2. Koperasi dengan nilai aset antara 500 Juta – 1 Miliar
3. Koperasi dengan nilai aset lebih dari 1 Miliar

Untuk masing-masing kategori dipilih 5 koperasi untuk dijadikan sampel. Dengan alasan keterbatasan jumlah koperasi disalah satu kriteria atau kategori, maka agar berimbang dibatasi hanya 5 koperasi saja untuk masing-masing kategori untuk

dijadikan sampel. Ibrahim (2015), menyatakan sampel dalam penelitian kualitatif tidak mesti representatif. Berdasarkan kategori sampel di atas, maka koperasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Koperasi dengan nilai aset antara 0 – 500 Juta:

1. Koperasi Koppas Kosuya
2. Koperasi Pilar Utama (PT. Telkom Arnet)
3. Koperasi Dharma Yukti
4. Koperasi Lampung Sejahtera (KLS)
5. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Makmur (Pengadilan Tinggi Agama Bandar Lampung)

Koperasi dengan nilai aset antara 500 Juta – 1 Miliar:

1. Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil (KSPPK)
2. Koperasi Simpan Pinjam Tri Satya Dharma
3. Koperasi BMT Muamalah
4. KPRI Kosuma (SMPN 10 Bandar Lampung)
5. Primkopabri Kota Bandar Lampung

Koperasi dengan nilai aset lebih dari 1 Miliar:

1. Koperasi Serba Usaha Beringin
2. KPRI Ragom Gawi Kota Bandar Lampung
3. KPRI Saptawa (Pemerintah Provinsi Lampung)
4. Koperasi Karyawan Pelita (PT. PLN Persero)
5. Koperasi Pengayoman Dep. Kehakiman

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Bahkan penelitian sendiri adalah bagian dari kerja analisis yang dilakukan oleh seorang ilmuwan. Dalam penelitian kualitatif, pekerjaan analisis sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan penelitian itu sendiri. Menurut Ibrahim (2015) analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran (Patton dalam Ibrahim, 2015).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Hubberman (1994) dalam Ibrahim (2015) analisis data terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Maksudnya adalah pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Data-data yang sesuai dan terkait disusun dengan sistematis, dimasukkan ke dalam

kategorisasi data (proses klasifikasi data). Sementara data-data yang dipandang tidak sesuai dan tidak terkait dipisahkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data. *Display data* dalam analisis kualitatif meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu menjadi (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh.

3. Penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Tahap ini merupakan langkah analisis yang terakhir jika data sudah diyakini telah melalui proses reduksi data dan *display data*. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang penting (*elementary*) dalam penelitian.

Menurut Moleong (2006) dalam Ibrahim (2015), ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian kualitatif yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat keterpercayaan (*credibility*)

Derajat keterpercayaan dapat ditunjukkan dengan melihat hubungan antara data dengan sumber data (kredibilitas sumber), antara data dengan teknik penggalan data (kredibilitas teknik), dan pembuktian data di lapangan (kredibilitas informasi).

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yang dimaksudkan sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna bahwa kebenaran (peristiwa) empiris dipercayai memiliki keterkaitan dengan konteks. Karena itu peneliti kualitatif bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya sebagai bentuk pengalihan (*transfereabilitas*) makna (empiris) dan konteks (peristiwa).

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, kebergantungan sebagai ciri keabsahan data dimaknai sebagai adanya faktor-faktor yang saling terkait yang harus dihubungkan oleh seorang peneliti, baik data, sumber data, teknik penggalan data atau instrumen yang digunakan, hingga konteks setiap peristiwa yang ditemui dalam penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna adanya kepastian terhadap setiap data yang didapatkan. Setiap data yang diperoleh dapat diterima, diakui, dan

disetujui kebenarannya terutama oleh sumber data (seseorang atau banyak orang).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan koperasi. Analisis dilakukan dengan membagi koperasi menjadi tiga kategori berdasarkan nilai aset yang dimiliki. Terdapat beberapa analisis yang dilakukan mulai dari penyajian, dasar pengukuran, sampai metode yang digunakan oleh koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis hanya dua koperasi saja yang dapat dikatakan susah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu Koperasi Pilar Utama (kategori koperasi dengan nilai aset antara 0 – 500 Juta) dan Kopkar Pelita (kategori koperasi dengan nilai aset lebih dari 1 miliar) baik dari penyajian, dasar pengukuran, sampai metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.
2. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara koperasi yang nilai asetnya tinggi dan koperasi yang nilai asetnya rendah dalam menerapkan SAK ETAP.

Dengan demikian dapat disimpulkan masih banyak koperasi yang belum menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan, mengingat Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No.12 Tahun 2015, bahwa koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan laporan keuangannya mengacu pada SAK ETAP.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Koperasi perlu meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan melalui pelatihan akuntansi berdasarkan SAK ETAP. Mengingat Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No.12 Tahun 2015, tentang pedoman umum akuntansi koperasi.
2. Meskipun koperasi disyaratkan untuk menggunakan SAK ETAP, tetapi perlu tinjauan kembali terhadap SAK ETAP. Karena bagi koperasi-koperasi ataupun entitas yang nilai asetnya kecil atau rendah, SAK ETAP dinilai masih terlalu rumit untuk diterapkan.
3. Koperasi sebaiknya melakukan audit guna meningkatkan kewajaran dan transparansi laporan keuangan.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel untuk masing-masing kategori koperasi.
2. Perlu dilakukan tinjauan langsung terhadap koperasi-koperasi yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, B. S. 2014. *Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Pada KPRI di Bandar Lampung)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Anoraga, Pandji dan Ninik Dwidiyanti. 2000. *Dinamika koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Cahyo, Nur F. T. 2014. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada Koperasi Batari Solo)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hendar. 2012. *Manajemen perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim. 2015. *Metodoogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: DSAK IAI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik: Ilustrasi Laporan Keuangan PT ETAP Indonesia*. Jakarta: IAPI
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lutfiaazahra, Alifita. 2015. *Implemetasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta*. Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis ISBN: 978-602-8580-19-9. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta.
- Nurdita, Raflesia. 2012. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Yang Ada di Kota Dumai*. Pekanbaru: Universitas Riau.

- Priscillia, David P. E., dan Novi S. 2015. *Evaluasi Penerapan SAK ETAP Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cipta Cemerlang Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No. 4.
- Rudiantoro, Rizki dan S. V. Siregar. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 9 No.1. Universitas Indonesia.
- Safitri. 2016. *Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Kesuksesan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan, Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardan Media.
- Yelitasari, Viona. 2016. *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Bandar Lampung)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- UU RI No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian
<http://depkop.go.id>